

ANALISIS PENERAPAN INFORMASI PENGUNGKAPAN CSR BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA BERDASARKAN TEORI AGENCY, LEGITIMASI, STAKEHOLDER, DAN TEORI KONTRAK SOSIAL

Kamadie Sumanda Syafis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 12 April 2022

Diterima: 14 Juli 2022

Terbit/Dicetak: 28 Juli 2022

Keywords:

*Disclosure of CSR information,
Composition of the Board of
Commissioners, Leverage Ratio,
Profitability Ratio, and Company Size*

Abstract

This research explored the Application of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Information and the influencing Factors Based on Agency Theory, Legitimacy, Stakeholders and Social Contract Theory. The purpose of this study was to determine how much the composition of the board of commissioners, leverage ratio, profitability ratio and company size simultaneously and partially affects the disclosure of corporate social responsibility (CSR) information. The data used in this study was secondary data, namely data sourced from the Indonesia Stock Exchange. The main data sources used in this study were the company's annual report and the LQ30 company sustainability report, and the methods used in this study were quantitatively descriptive, that is, research that reveals the magnitude or smallness of the influence or the relationship between variables expressed in numbers, by collecting data that are supporting factors on the influence between the variables in question, then analyzed. The results showed that all independent variables, namely the composition of the board of commissioners, leverage ratio, profitability ratio and company size together had a significant influence on CSR. The composition variables of the board of commissioners had a significant influence on the disclosure of CSR information, while the variables of leverage ratio, profitability ratio, and company size did not have a significant influence on the disclosure of CSR information.

* Corresponding Author.

Kamadie Sumanda Syafis, e-mail : kamadiesumanda@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tercermin dalam kondisi keuangan (*single bottom line*) tidak lagi menjadi satu-satunya tanggung jawab yang dimiliki perusahaan. Aspek sosial, lingkungan dan keuangan (*triple bottom lines*) kini menjadi tanggung jawab yang juga harus dipikul oleh perusahaan (Kiroyan, 2006). Kemajuan di bidang teknologi dan informasi adanya keterbukaan pasar menyebabkan perusahaan harus memperhatikan secara serius dan lebih terbuka mengenai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut terhadap alam, lingkungan, dan sosialnya (*stakeholder*). Hal ini harus dilakukan sebuah perusahaan sebagai upaya dalam menghadapi era globalisasi.

Bentuk *sustainability reporting* adalah salah satu yang memberikan keterangan mengenai berbagai aspek perusahaan, seperti aspek sosial, lingkungan, dan keuangan dalam laporan tahunan tercakup dalam *Corporate Social Responsibility Report*. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik tentunya mencerminkan lingkungan kinerja perusahaan yang baik pula, kondisi ini tentunya akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila keraguan investor terhadap perusahaan muncul maka akan diikuti oleh respon negatif yang akan berimbas pada penurunan harga saham, hal ini dapat saja terjadi dikarenakan lingkungan kinerja perusahaan yang buruk (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang mempunyai tujuan utama yaitu profitabilitas dengan mendapatkan pencitraan dan persepsi yang baik dari para *stakeholder*. Namun dewasa ini pandangan tersebut bergeser ke arah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas perusahaan tersebut. Sebab, perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan yang keberadaannya tidak lepas darinya. Mengingat hal tersebut maka penting bagi perusahaan untuk turut serta menjaga dan peduli terhadap aspek sosial baik masyarakat maupun lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep ini kemudian berkembang dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tenteram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat dipenuhi (Anggraini, 2006). Pasal 74 Ayat 1 dan 2, dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga memperkuat pernyataan Anggraini tersebut bahwa Undang-undang telah mewajibkan perusahaan yang beroperasi dalam bidang/berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pernyataan serupa yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk melaporkan aktivitas- aktivitas perusahaan yang mempengaruhi komunitas yang mana dapat ditentukan dan dijelaskan atau diukur serta pentingnya bagi perusahaan dalam lingkungan sosialnya terdapat dalam tujuan laporan keuangan no. 12 pada *Trueblood Report* (Belkaoui, 2009). Jadi, laporan keuangan selain berguna dalam pengambilan keputusan, seharusnya juga dapat digunakan untuk menilai bagaimana manajemen bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya pasti berbeda, karena ada setiap perusahaan memiliki karakteristik yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lovink (2013) ada enam faktor yang diindikasikan mempengaruhi pengungkapan CSR di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah *foreign shareholder*, *government shareholder*, *dependence on government*, *dependence on foreign partner industry*, *size* dan *profitability*. Penelitian ini melanjutkan penelitian Lovink (2013) dengan mengadopsi beberapa faktor dan menambahkan faktor baru.

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya

positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

Berbagai dampak dari keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat telah menyadarkan masyarakat di dunia bahwa sumber daya alam adalah terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu menggunakan sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi di masa mendatang. Dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), maka kegiatan CSR menjadi lebih terarah, paling tidak perusahaan perlu berupaya melaksanakan konsep tersebut. Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh Primadewi (2014), yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, yakni ukuran dewan komisaris, rasio leverage, rasio profitabilitas serta ukuran perusahaan pada laporan keuangan perusahaan LQ30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi untuk menjalankan usaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil shareholder dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2010)

2. Rasio Leverage

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan hutang (leverage) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai dan apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang (Hardiningsih, 2008).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2012). Rasio profitabilitas kaitannya dengan aset.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Mengukur besarnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Teori Agency

Menurut Indra (2007), merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal

adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal.

Teori Legitimasi

Menurut Gray (1996) merupakan model pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray at el, 1996). Hal tersebut menggambarkan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan.

Teori Stakeholder

Menurut Budimanta (2008) *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*.

Teori Kontrak Sosial

Teori yang menyandingkan kesepakatan antara rakyat dengan para pemimpinnya, atau antara manusia-manusia yang tergabung di dalam komunitas tertentu. Secara tradisional, istilah kontrak sosial digunakan di dalam argumentasi yang berupaya menjelaskan hakikat dari kegiatan berpolitik atau menjelaskan tanggung jawab dari pemimpin kepada rakyat. (Hobbes: 1950)

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode dan teori yang ada maka penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk di analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar dalam BEI yang tergolong dalam LQ30 dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 berjumlah 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam LQ30 di Bursa Efek Indonesia dan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang berjumlah sebanyak 23 perusahaan. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Terdaftar secara konsisten dari Tahun 2017 sampai dengan 2020
2. Telah diaudit oleh akuntan publik dari Tahun 2017 sampai dengan 2020
3. Tidak pernah keluar dalam kelompok LQ30 berdasarkan Bursa Efek Indonesia
4. Bukan perusahaan yang baru yang terdaftar di antara Tahun 2017-2020.

D. PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval For		Minimum	Maximum
					Mean			
					Lower Bound	Upper Bound		
Dewan Komisaris	30	27,7333	4,60086	1,1931	25,1744	30,2923	21,00	34,00
Rasio Profitabilitas	30	27,6250	5,16556	,92139	25,6611	29,5889	23,00	35,00
Rasio Leverage	30	30,6975	4,30127	,57532	29,4612	31,9138	27,00	35,00
Ukuran Perusahaan	30	28,7021	4,63868	,55993	27,5751	29,8292	21,00	35,00
		28,68948	4,67659					

Diketahui bahwa nilai konstan yaitu $\alpha = 22,744$, sedangkan koefisien variabel Komposisi Dewan Komisaris sebesar 4,671, koefisien variabel Rasio Profitabilitas yaitu sebesar 0,599, Rasio Leverage yaitu 2,126. dan Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar $-3,430$. Dari koefisien regresi di atas dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 22,744 + 4,671 X_1 + 0,599 X_2 + 2,126 X_3 - 3,430X_4$

Tabel 2 Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Tolerance	VIF
	B	St. Error	Beta				
1 (Constant)	-.085	.010		-.142	.723		
Dewan Komisaris	-.094	.490	.322	-.193	.848	.521	1.010
Rasio Profitabilitas	2.839	.856	.411	3.317	.002	.979	1.022
Rasio Leverage	-.071	.033	-.263	-2.134	.039	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	-0.43	.025	-.060	-1.683	.100	.517	1.948

UJI HIPOTESIS

Uji F

Didapatkan F_{hitung} sebesar 2,982 dengan probabilitas 0.030. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$ ($df_1 = 5 - 1$, $df_2 = 46 - 5$) = 2,60 lebih kecil dari F hitung sebesar 2,982. Dari 2 pengujian tersebut maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima, semua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR

Uji t

Pengujian koefisien regresi Komposisi Dewan Komisaris. Pada variabel jumlah Komposisi Dewan Komisaris, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,010, ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,019. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian koefisien regresi Rasio Profitabilitas

Pada variabel Rasio Profitabilitas, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,385, ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,019. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Rasio Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian koefisien regresi Rasio Leverage

Pada variabel Rasio Leverage, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,790, ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,019. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Rasio Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian koefisien regresi Ukuran Perusahaan

Pada variabel Ukuran Perusahaan, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -0,862, ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,019. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji parsial ditemukan bahwa hanya Komposisi Dewan Komisaris yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan tiga faktor yang lain yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan besarnya koefisien determinasi (R^2) nilai *adjusted R Square* yaitu sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa Komposisi Dewan Komisaris, Rasio profitabilitas, Rasio Leverage dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar $0,225 \times 100\% = 22,5\%$. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak terlibat dalam penelitian.

Saran

Semua variabel memiliki pengaruh terhadap CSR, namun pengaruh yang ditunjukkan tidak terlalu besar, hanya 22,5%. Untuk itu, penulis menyarankan agar penelitian Selanjutnya dapat mencoba dengan variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini, misalnya NPM, ROE, Kepemilikan Saham, Pengungkapan media dan lain-lain.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah populasi dan sampel penelitian sehingga penelitian tersebut dapat lebih sempurna. Untuk pengungkapan CSR diharapkan penelitian selanjutnya dapat turun langsung ke lapangan agar dapat memastikan apakah perusahaan benar-benar menjalankan fungsi CSR dengan tepat dan benar serta bermanfaat bagi lingkungan perusahaan dan bagi masyarakat.

REFERENSI

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Anugrah, Ageng Widhy. 2011. Analisis Pengaruh Environmental Performance, Struktur Corporate Governance, dan Earning Management terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-faktor Fundamental, Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Hal: 38-54 Vol. 3 No.1
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Ray Indonesia Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Faisal. 2005. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 8 (2), hal. 175-179
- Carroll, Archie B. 1999. *Corporate Social Responsibility*. Sage Publication Inc
- Falichin, Muh. Zulfa Minachul. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Reaksi Investor dengan Environmental Performance Rating dan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2002. *Pedoman Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta: FCGI
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power & C. Donald Sinclair. 2001. Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance and Accounting*. 327 – 356
- Hadi, Nor. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Semarang: Graha Ilmu
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE
- Indrawati, Novita. 2009. Pengaruh Environmental Performance dan Political Visibility terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report. *Skripsi Universitas Riau*.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- ISO 26000 Guidance Standard on Social Responsibility
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360
- KS, Angling Mahatma Pian. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Nasir, Mohd N.A. & Abdullah, S.N. 2004. Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia. *Financial Reporting, Regulation and Governance*. Vol. 3 No. 1.
- Novita & Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Nurlela & Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Rakhiemah, Aldilla Noor & Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Financial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Airlangga*.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada hutang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2009. *Research Method for Business – A skill building Approach*. John Wiley & Son. Ltd
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Surya, Indra & Ivan Yustiavananda. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: FHUI
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol. 2 No.1
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Untari, Lisna. 2010. Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange. *Skripsi Universitas Gunadarma*.
- Utami, Indah Dewi & Rahmawati. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Veronica & Navissi S. Bachtiar. 2005. Good Corporate Governance Information Asymmetry and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2000. *WBCSD's first report- Corporate Social Responsibility*. Geneva